



Pengaruh pembelajaran fikih berbasis *Deep Learning* terhadap motivasi siswa dalam bersedekah di MTs Negeri 2 Pacitan

Lusiva Nur Azizah*, Fithri Hidayati, M. Rohmad Abdan

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Pacitan, Indonesia

*lusivaazizah8882@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low initiative of students to give alms (infak) and their heavy reliance on teacher instructions, a result of Fiqh (Islamic Jurisprudence) learning that remains predominantly theoretical and conventional. Consequently, the value of generosity has not been fully internalized as an intrinsic awareness. This study aims to analyze the implementation of the Deep Learning method in transforming students' motivation for almsgiving (sedekah), ensuring it transcends rote routine to become an independent and sustainable social character. This study employs a quantitative research method with an ex-post facto design. Data were collected by distributing questionnaires which had been tested for validity and reliability—to respondents via WhatsApp groups using Google Forms, supplemented by observations. Data analysis was conducted using IBM SPSS 27, encompassing classical assumption tests and hypothesis testing. The results of the classical assumption tests met all criteria for normality, linearity, and homoscedasticity. Statistical analysis through simple linear regression yielded the regression equation $Y = 8.100 + 0.866X$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, a calculated t -value of $9.842 > 1.989$ (t -table), and a coefficient of determination (R^2) of 51.3%. These findings demonstrate that Deep Learning-based Fiqh instruction has a significant and positive influence on students' motivation for almsgiving at MTs Negeri 2 Pacitan. Overall, this research confirms that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted.

Keywords: Deep Learning; Almsgiving Motivation; Fiqh Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya inisiatif berinfaq dan ketergantungan siswa pada instruksi guru akibat pembelajaran Fikih yang masih bersifat teoretis-konvensional, sehingga nilai kedermawanan belum terinternalisasi menjadi kesadaran intrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Deep Learning* dalam mentransformasi motivasi bersedekah siswa agar tidak sekadar menjadi rutinitas hafalan, melainkan menjadi karakter sosial yang mandiri dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada responden melalui *WhatsApp Group* dalam bentuk *Google Form* serta observasi. Teknik analisis data menggunakan bantuan *Tools Manager IBM SPSS 27* meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil uji asumsi klasik memenuhi semua kriteria normalitas, linieritas, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Secara analisis statis, uji regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi $Y=8.100+0.866x$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000<0,05$, nilai t -hitung sebesar $9.842>t\text{-tabel}(1,989)$, dan nilai koefisien determinasi sebesar 51.3%. Temuan ini membuktikan bahwa Pembelajaran fikih berbasis *Deep Learning* berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi siswa dalam bersedekah di MTs Negeri 2 Pacitan. Secara keseluruhan, penelitian

ini telah membuktikan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Kata kunci: *Deep Learning*; Motivasi Bersedekah; Pembelajaran Fikih

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan benteng moral yang tidak hanya fokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai demi membentuk karakter atau akhlakul karimah. Keberhasilannya tidak diukur dari angka akademik semata, melainkan dari sejauh mana seorang siswa mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan kematangan spiritual (Hidayatulloh & Mardiyah, 2022). Dalam struktur kurikulum madrasah, mata pelajaran fikih berkaitan langsung dengan tata cara pelaksanaan ibadah dan muamalah (Kurniawati dkk., 2021). Lebih dari sekedar formalitas hukum, fikih diarahkan untuk membangun kesadaran beragama yang inklusif, humanis, dan berorientasi pada kemaslahatan lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran ini menjadi fondasi utama dalam mencetak siswa sebagai agen perubahan sosial yang berkaraker dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan (Ismadi, 2014).

Salah satu materi krusial dalam fikih yang berkaitan erat dengan dimensi sosial adalah ajaran tentang bersedekah. Sedekah merupakan suatu pemberian yang dilakukan oleh seorang muslim yang memiliki harta lebih kepada orang yang berhak menerimanya secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dan itu dilakukan sebagai bentuk implementasi pengakuan dan bukti kebenaran iman seseorang dengan mengharap ridho dan pahala semata dari Allah Swt. (Jamaluddin dkk., 2025). Motivasi bersedekah, baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik berperan penting dalam mentransformasi tindakan dari sekedar kewajiban menjadi kebutuhan spiritual yang meningkatkan kecerdasan emosional (Jannati, 2022). Tanpa motivasi yang kuat, ajaran sedekah hanya akan menjadi teori tanpa realisasi nyata, sehingga pengembangan karakter dermawan siswa tidak akan tercapai secara optimal (Parhan & Hidayah, 2025). Meskipun materi fikih sedekah sangat penting, pembelajaran di madrasah masih terkendala oleh metode ceramah konvensional, minimnya fasilitas, dan fokus pada hafalan teks semata (Azzahra dkk., 2025). Hal ini menyebabkan siswa jenuh dan hanya memahami sedekah pada level kognitif rendah tanpa adanya keterlibatan realitas sosial. Jika pola pembelajaran pasif ini terus dipertahankan, tujuan pembentukan karakter dermawan akan sulit tercapai karena madrasah hanya akan menghasilkan lulusan yang menguasai teori namun kurang dalam pengalaman sosial (Mansir, 2021).

Pembelajaran fikih berbasis *Deep Learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan materi secara komprehensif, di mana fokus utama dialihkan dari sekedar hafalan tekstual menuju pemahaman esensi hukum yang lebih luas (Ma'rifah dkk., 2026). Pendekatan *Deep Learning* bertumpu pada *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* (Muzaini & Aziz, 2026). *Meaningful learning* mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis dan memahami apa yang mereka pelajari. *Mindful learning* menekankan hubungan antara pengetahuan baru dengan pengalaman mereka dan struktur kognitif mereka. Sementara itu, *joyful learning* menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi (Bond, 2020). Melalui pendekatan ini siswa diajak untuk tidak hanya memahami aspek formalitas ibadah tetapi juga mampu menginternalisasi nilai spiritual dan nalar kritis untuk menghubungkan

konsep syariat dengan realitas kehidupan, sehingga fikih menjadi panduan etis yang membentuk karakter dan perilaku religius secara menyeluruh (Sa'adah dkk., 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada Februari hingga April 2026, ditemukan bahwa rendahnya inisiatif dan konsistensi siswa MTsN 2 Pacitan dalam berinfaq mengindikasikan dominasi motivasi ekstrinsik yang belum bertransformasi menjadi kesadaran intrinsik, di mana mereka biasanya hanya bergerak jika disuruh atau diawasi, bukan karena kesadaran diri sendiri, meskipun berada dalam lingkungan dengan religiusitas tinggi. Fenomena ini diperparah oleh keterbatasan sarana prasarana serta internalisasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran Fikih yang belum optimal, sehingga berdampak pada penurunan akumulasi dana sosial secara signifikan selama tiga tahun terakhir. Oleh karena itu, urgensi inovasi metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan kedalaman reflektif dan kepekaan etis menjadi krusial guna mengaktualisasikan perilaku kedermawanan siswa yang mandiri serta berkelanjutan.

Penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran fikih telah dieksplorasi oleh peneliti terdahulu. Penelitian Tutun Sa'adah dkk. dengan judul "Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa MTs Persis Katapang" mengindikasikan bahwa penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran fikih terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka mampu memahami fikih secara lebih kontekstual, menyusun argumen sistematis berbasis dalil, serta menghasilkan solusi kreatif sesuai prinsip syariat Islam. Sejalan dengan hasil penelitian Na'ilatul (2026) bahwa penerapan *Deep Learning* dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pemahaman konsep, diskusi berbasis analisis, kegiatan refleksi, dan penghubungan materi dengan situasi nyata yang dialami siswa. Metode ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap materi Fikih (Aliyah, 2026)

Sementara, dalam konteks bersedekah penelitian yang dilakukan oleh Septiani menemukan strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi dilakukan melalui perancangan program infak, pelaksanaan infak harian, dan pengendalian. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan mensosialisasikan kepada peserta didik, orang tua dan lingkungan pendidikan, pendidik berperan sebagai teladan dan motivator, serta bekerja sama dengan orangtua peserta didik (Septiani, 2022). Kemudian, dalam penelitiannya Agustin menunjukkan kesadaran infak dan sedekah pada siswa ditanamkan melalui pembiasaan, bimbingan, dan motivasi dari guru PAI. Upaya yang dilakukan secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam berbagi dan menumbuhkan sikap peduli sosial di lingkungan sekolah (Agustin, 2025).

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa metode *Deep Learning* efektif untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam pelajaran Fikih, serta penelitian lain menunjukkan bahwa kesadaran berinfaq dapat dibentuk melalui pembiasaan rutin. Namun, sejauh ini kedua hal tersebut masih berjalan sendiri-sendiri belum ada kajian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh metode pembelajaran *Deep Learning* dalam membangun kesadaran siswa dalam bersedekah. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian secara empiris melalui pendekatan kuantitatif

mengenai penerapan strategi *Deep Learning* pada pembelajaran fikih untuk mendorong siswa bersedekah di MTs Negeri 2 Pacitan.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara empiris bagaimana pengaruh pembelajaran fikih berbasis *Deep Learning* terhadap motivasi siswa dalam bersedekah di MTs Negeri 2 Pacitan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai integrasi metode *Deep Learning* dalam membangun motivasi siswa dalam bersedekah. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru untuk mentransformasi kegiatan bersedekah di sekolah dari sekadar rutinitas menjadi kesadaran beramal yang berbasis pemahaman mendalam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*, guna menguji pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat yang sudah terjadi secara alami sebelum penelitian melakukan penelitian sehingga tidak perlu adanya pengontrolan dan *treatment* tertentu (Machali, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Pacitan yang berlokasi di Jl. Raya Kebonagung - Pacitan Km 03, Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Penelitian ini berdurasi waktu selama dua bulan, terhitung mulai pada bulan Februari hingga April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Pacitan yang berjumlah 105 siswa. Dengan menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling* dan rumus Slovin margin error 5% diperoleh sampel 83 siswa.

Data dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner langsung kepada responden melalui *WhatsApp Group* dalam bentuk *Google Form* serta observasi. Kuesioner terdiri dari 19 pertanyaan, 9 butir pertanyaan variabel X (Pembelajaran Fikih Berbasis *Deep Learning*) dan 10 butir pertanyaan variabel YN (Motivasi Bersedekah). Indikator pembelajaran fikih berbasis *Deep Learning* meliputi keterhubungan materi, refleksi kritis, pemahaman makna mendalam dan keterlibatan aktif. Sementara, Indikator motivasi sedekah meliputi niat intrinsik, dorongan ekstrinsik, konsistensi tindakan dan kepuasan batin. Kuesioner disusun menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (skor 4), Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1).

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian wajib melewati tahapan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur indikator penelitian secara akurat dan representatif (Creswell, 2021). Instrumen soal dikatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $> r$ table dan signifikansi < 0.05 . Berikut hasil uji validitas instrumen variabel X dan variabel Y menggunakan bantuan IBM SPSS 27.

Tabel 1. Hasil uji validitas variabel X

No. Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.552	0.002	Valid
2	0.561	0.001	Valid
3	0.572	0.001	Valid
4	0.706	0.001	Valid
5	0.590	0.001	Valid
6	0.582	0.001	Valid
7	0.564	0.001	Valid
8	0.409	0.025	Valid
9	0.621	0.001	Valid

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel Y

No. Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.712	0.000	Valid
2	0.571	0.001	Valid
3	0.596	0.001	Valid
4	0.642	0.000	Valid
5	0.623	0.000	Valid
6	0.575	0.001	Valid
7	0.754	0.000	Valid
8	0.788	0.000	Valid
9	0.712	0.000	Valid
10	0.771	0.000	

Berdasarkan tabel 1 dan 2 hasil uji validitas variabel X dan variabel Y, menunjukkan semua item valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0.2159) dan nilai signifikansi < 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner variabel X dan Y valid sehingga dapat didistribusikan. Selanjutnya, dilakukan uji reabilitas yang bertujuan untuk mengukur konsistensi antar item dalam instrumen penelitian (Creswell, 2021). Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai r hitung $> Cronbach Alpha$ 0.6. Berikut hasil uji reabilitas instrumen variabel X dan Y menggunakan bantuan IBM SPSS 27.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,740	9	,862	10

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji reabilitas variabel X menunjukkan nilai > 0.006 (0.740 > 0.06), jadi instrumen variabel X reliabel. Sementara, hasil uji reabilitas variabel Y menunjukkan nilai > 0.06 (0.826 > 0.06), artinya instrumen variabel Y juga reliabel. Teknik analisis data menggunakan bantuan *Tools Manager IBM SPSS 27*. Adapun tahapannya meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat uji hipotesis meliputi uji normalitas, linieritas, dan heterokedastisitas. Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana meliputi uji simultan (F), uji parsial (t), dan uji determinasi (R²).

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

1. Hasil uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila datanya berdistribusi normal. Hasil dapat dikatakan normal jika tingkat signifikansinya > 0.05 . Berikut ini hasil yang didapatkan setelah dilakukannya uji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,47844948
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,069
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

Dari tabel 4 diketahui hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymptotic Significance* (2-tailed) sebesar $0.091 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) bersifat linear atau tidak. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Asumsi linearitas terpenuhi. Sedangkan nilai signifikansi < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel tersebut. Berikut ini hasil yang didapatkan setelah dilakukannya uji linieritas data dengan *Deviation from linearity*.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Deviation from linearity

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	813,393	14	58,099	8,269	,000
		Linearity	701,835	1	701,835	99,885	,000
		Deviation from Linearity	111,557	13	8,581	1,221	,280
	Within Groups		555,086	79	7,026		
Total			1368,479	93			

Berdasarkan *output* uji linearitas pada bagian Tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung pada Deviation from Linearity sebesar 1,221 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,280. Nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah sebesar 3,96. Dengan demikian, nilai F hitung (1,221) > F tabel (3,96) dan nilai signifikansi 0.280 > 0.05, artinya ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan varian residual yang tidak sama pada setiap variabel di dalam model regresi. Apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, maka model regresi dikatakan baik. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas data dengan Uji Glesjerr.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjerr

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	6.665	2.826		2.358	.026
	X1	-.125	.097	-.237	-1.293	.207

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan analisis Glesjer pada tabel di atas menunjukkan nilai *sig.* 0.207 > 0.05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Hasil uji hipotesis

a. Analisis regresi linier sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan uji final untuk mengetahui apakah variabel X (independen atau pembelajaran fikih berbasis *deep learning*) berpengaruh terhadap variabel Y (dependen atau motivasi bersedekah siswa).

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8.100	2.553		3.173	.002
	X	.866	.088	.716	9.842	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y = 8.100 + 0.866X$. Nilai *constant* a sebesar 8.100 menunjukkan bahwa jika variabel pembelajaran fikih berbasis *deep learning* dan motivasi siswa dalam bersedekah *constant* (nol) sebesar 8.100. Nilai koefisien regresi Pembelajaran Fikih Berbasis *deep learning* sebesar 0.866 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1% pada variabel pembelajaran fikih berbasis *deep learning* maka nilai variabel motivasi siswa dalam bersedekah bertambah sebesar 0.866. koefisien regresi bersifat positif (0.866) menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel pembelajaran fikih berbasis *deep learning* terhadap motivasi siswa dalam bersedekah bersifat positif.

b. Uji Parsial (t)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu pembelajaran fikih berbasis *deep learning* terhadap variabel dependen yaitu Motivasi Siswa Dalam Bersedekah (Y) secara individu (parsial). Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai t hitung > t tabel dan nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Sementara, hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: Pembelajaran Fikih Berbasis *deep learning* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Siswa Dalam Bersedekah di MTsN 2 Pacitan.

Ha: Pembelajaran Fikih Berbasis *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Siswa Dalam Bersedekah di MTsN 2 Pacitan.

Berikut merupakan hasil uji pengaruh secara parsial menggunakan uji t yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.100	2.553		.002
	X	.866	.088	.716	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel Pembelajaran Fikih Berbasis *Deep Learning* memiliki nilai t hitung sebesar 9.842 > t tabel (1,989) dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05), artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengujian pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Berikut hasil Uji koefisien determinasi (R²).

Tabel 9. Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.508	2.69186

a. Predictors: (Constant), X

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.513 yang menunjukkan bahwa Variabel x sebesar 51.3% berpengaruh terhadap variabel Y. sementara 48.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang dihasilkan bersifat objektif dan valid. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,091 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas melalui Deviation from Linearity menghasilkan nilai

signifikansi 0,280 ($> 0,05$), yang membuktikan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel pembelajaran *Deep Learning* (X) dengan motivasi bersedekah (Y). Uji heteroskedastisitas dengan metode Glesjer juga menunjukkan nilai signifikansi 0,207 ($> 0,05$), yang berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas atau varian residual dalam model regresi bersifat homogen.

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y=8,100+0,866X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pembelajaran *Deep Learning* akan diikuti oleh kenaikan motivasi bersedekah sebesar 0,866. Secara parsial, nilai t hitung sebesar 9,842 jauh lebih besar dibandingkan t tabel (1,989) dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini juga didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,513, yang mengindikasikan bahwa metode *Deep Learning* memberikan kontribusi sebesar 51,3% terhadap pembentukan motivasi bersedekah siswa di MTsN 2 Pacitan.

Interpretasi data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *Deep Learning* yang mengutamakan pemahaman makna mendalam dan refleksi kritis terbukti efektif dalam mentransformasi perilaku siswa. Keberhasilan transformasi motivasi ini tidak lepas dari terpenuhinya tiga indikator utama dalam *Deep Learning*, yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Pertama, indikator *mindful* atau kesadaran penuh tercermin dari kemampuan siswa dalam merefleksikan nilai-nilai spiritual sedekah melampaui teks hafalan. Siswa tidak lagi bersedekah sebagai rutinitas kosong, melainkan melakukannya dengan kesadaran bahwa setiap tindakan sosial memiliki dimensi ibadah di hadapan Allah. Hal ini sejalan dengan pandangan Aliyah (2026) bahwa refleksi dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan kesadaran diri siswa dalam mempraktikkan ajaran agama.

Kedua, pembelajaran menjadi lebih *meaningful* atau bermakna karena guru mampu mengaitkan konsep Fikih dengan realitas sosial yang nyata. Ketika siswa memahami makna mendalam bahwa sedekah adalah solusi nyata untuk membantu sesama, nilai-nilai kedermawanan tersebut terinternalisasi menjadi karakter, bukan sekadar teori untuk ujian. Kebermaknaan ini memperkuat argumen Sa'adah dkk. (2025) bahwa pemahaman kontekstual sangat efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan karakter religius siswa. Ketiga, metode ini menciptakan suasana *joyful* atau menyenangkan, di mana bersedekah tidak lagi dirasakan sebagai beban material, melainkan kebutuhan spiritual yang mendatangkan kepuasan batin. Perasaan bahagia saat berbagi inilah yang mengubah motivasi ekstrinsik (karena perintah) menjadi motivasi intrinsik (dari dalam diri) yang berkelanjutan.

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Tutun Sa'adah dkk., yang menemukan bahwa *deep learning* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual siswa dalam materi Fikih (Sa'adah dkk., 2025). Selain itu, hasil ini memperkuat temuan Aliyah (2026) bahwa kegiatan refleksi dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan menghubungkan materi syariat pada realitas sosial, siswa mampu melampaui level kognitif rendah dan mulai menunjukkan inisiatif kedermawanan yang lebih mandiri (Aliyah, 2026).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa *Deep Learning* merupakan solusi efektif untuk membentuk karakter dermawan siswa. Dengan mengintegrasikan

aspek *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, pembelajaran Fikih berhasil melampaui level kognitif rendah dan menyentuh aspek emosional serta spiritual siswa. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi dalam cara mengajar sangat krusial; ketika guru memberikan pemahaman yang mendalam dan bermakna, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kepekaan sosial tinggi dan kecerdasan emosional yang kuat secara mandiri.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran fikih berbasis *deep learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi bersedekah siswa di MTs Negeri 2 Pacitan. Hal ini dibuktikan melalui uji parsial yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 9,842, yang berarti penggunaan pendekatan yang menekankan pada refleksi kritis dan pemahaman makna mendalam mampu meningkatkan dorongan siswa untuk berderma secara nyata. Kontribusi variabel pembelajaran ini mencapai 51,3%, yang mengindikasikan bahwa lebih dari separuh perubahan motivasi bersedekah siswa dipengaruhi oleh efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Transformasi dari metode ceramah konvensional menuju *deep learning* berhasil mengubah orientasi bersedekah siswa dari sekadar formalitas atau tekanan ekstrinsik menjadi kesadaran intrinsik yang bersifat mandiri. Melalui internalisasi nilai-nilai spiritual yang kuat, pembelajaran Fikih tidak lagi berhenti pada aspek kognitif atau hafalan semata, melainkan menjelma menjadi karakter sosial dan kecerdasan emosional yang berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi metode pembelajaran ini terbukti efektif sebagai instrumen pendidikan karakter untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi melalui pembiasaan sedekah yang berbasis pemahaman mendalam.

Daftar Pustaka

- Agustin, H. D. (2025). *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Kesadaran Infak dan Sedekah Kepada Siswa SDN 11 Metro Pusat* [Skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin) Jurai Siwo Lampung].
- Aliyah, N. (2026). *Penerapan Metode Pembelajaran Deep Learning pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTsN 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026* [Skripsi, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta].
- Azzahra, S. F., Khalifah, N., Nisa, N. H., & Linda. (2025). Tinjauan teoritis penggunaan media interaktif digital dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(2), 1449–1458. DOI: <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i2.1131>
- Bond, M. (2020). Facilitating student engagement through the flipped learning approach in K-12: A systematic review. *Computers & Education*, 151, Article 103819. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103819>
- Creswell, J. w. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (6th ed.). SAGE Publications.
- Hidayatulloh, M. S., & Mardiyah. (2022). Studi Komparasi KMA No. 183 Tahun 2019 dengan KMA No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI Dan Bahasa Arab. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i1.836>
- Ismadi, H. D. (2014). *Pendidikan karakter dalam perspektif kebudayaan*. PT. Gading Inti Prima (anggota IKAPI). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional

- Amaluddin, M., Shofiyani, A., & Hidayah, N. (2025). Analisis budaya sedekah dalam pembentukan karakter siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ishlah. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(3). <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Jannati, Z. (2021). Keutamaan bersedekah sebagai upaya meningkatkan kesehatan mental. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 5(2), 77–87. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.11023>
- Kurniawati, N., Tamyiz, & Sarpendi. (2021). Upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam pengembangan spiritual siswa kelas VII D MTs Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 1(2), 50–65.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>
- Ma'rifah, A. N., Salamah, U., & Muthmainnah, B. (2026). Relevansi pendekatan *Deep Learning* dengan semangat Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih. *GHIROH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.61966/ghiroh.v5i1.114>
- Muzaini, M. C., & Aziz, S. (2026). Eksplorasi praktik *Deep Learning* dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah dasar. *Jurnal Wahana Literasi Pendidikan*, 1(1), 18–22.
- Parhan, M., & Hidayah, I. N. (2025). Reinforcing School Culture Through Religious-Based Habituation. *Jurnal Pendidikan Karakter by Institute of Research and Community Service (LPPM - UNY) Is Licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i2.88704>
- Saadah, T., Hidayat, S., & Rohaeni, A. (2025). Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa MTs Persis Katapang. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(6). <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i6.888>
- Septiani, E. K. (2022). *Penanaman Kesadaran Berbagi Melalui Kegiatan Infak Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta].